

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Kab 50 Kota Di Kecamatan Guguak

Adella Sintyana Putri¹, Nora Eka Putri²

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received: 28 Januari 2022

Publish : 02 Maret 2022

Keywords:

Simultaneous elections, public, Factors influencing voter political participation, Kecamatan Guguak.

Info Artikel

Article history:

Diterima : 28 Januari 2022

Publis : 02 Maret 2022

Abstract

In the State of Indonesia in the context of forming a more democratic government The implementation of direct regional head elections is a form of democracy tool. Pilkada is the right of the community to fight for political interests in the form of an election process in the context of realizing democracy to produce representatives and leaders of the people. Political participation is a form of citizen participation in the political process, There are 4 factors that influence political participation, namely political awareness, trust in society, social factors and economic factors.

This type of research is a quasi-qualitative design. The use of a quasi-qualitative design/quasi-qualitative design is due to the fact that the qualitative approach is still influenced by strong positivism in its application, especially in treating theories that are still deductive in nature. The community as a subject has a very important role in the implementation of regional head elections. Community involvement in the direct election momentum becomes the basic foundation for building democracy.

ABSTRACT

Di Negara Indonesia dalam rangka pembentukan pemeritahan yang lebih demokratis, pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan salah satu wujud alat demokrasi. Pilkada merupakan hak masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan politik berupa proses pemilu dalam rangka perwujudan demokrasi untuk mengasilkan wakil dan pemimpin rakyat. Partisipasi politik merupakan salah satu bentuk partisipasi warga negara dalam proses politik. Di negara demokrasi, masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam politik. Ada 4 faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu kesadaran politik, kepercayaan terhadap masyarakat, faktor sosial dan faktor ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah desain kualitatif semu (quasi kualitatif designs). Penggunaan desain kuasi kualitatif/desain kualitatif semu dikarenakan pendekatan kualitatif masih dipengaruhi oleh positivism yang kuat dalam penerapannya, terutama dalam memperlakukan teori yang masih bersifat deduktif. Masyarakat sebagai subjek memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Keterlibatan masyarakat dalam momentum pilkada langsung menjadi landasan dasar bagi bangunan demokrasi.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Nora Eka Putri

Universitas Negeri Padang

Email: noraekaputri@fis.unp.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Indonesia telah melaksanakan pesta demokrasi, yakni pemilihan kepala daerah secara bersamaan. Pilkada serentak berarti pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung oleh penduduk wilayah administrasi daerah yang memenuhi syarat dan diselenggarakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia. Pemilihan kepala daerah dilaksanakan bersamaan dengan wakil kepala daerahnya, yang mencakup Gubernur dan wakil Gubernur untuk Provinsi, serta Bupati dan wakil Bupati untuk kabupaten. Pilkada merupakan cara paling ampuh bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam demokrasi perwakilan, pilkada sangat penting apabila memenuhi kategori yaitu keterbukaan, ketepatan, dan keefektifan dan sebagai salah satu sarana demokratis. Sebagai bentuk

pendidikan politik yang terbuka dan bersifat massal, pilkada diharapkan dapat memberi peran dalam proses pemahaman masyarakat terhadap proses politik. (Putra, 2017)

Partisipasi politik merupakan salah satu bentuk partisipasi warga negara dalam proses politik. Di negara demokrasi, masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam politik. Partisipasi politik melalui pemberian hak suara mempengaruhi berfungsinya pemerintah dalam pemilu misalnya partisipasi politik mempengaruhi legitimasi masyarakat terhadap pasangan calon terpilih. Partisipasi politik dalam demokrasi merupakan penerapan kekuasaan yang dimanifestasikan dalam keikutsertaan mereka pada pesta demokrasi (Hendrik, 2010). Partisipasi politik menurut P.Hungtington dan Joan M Nelson (Budiarjo,2012) menjelaskan arti luas dari partisipasi politik adalah bahwa kegiatan keluarga sebagai individu mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Partisipasi dapat bersifat individu atau kolektif, terorganisir atau spontan, stabil atau sporadis, damai atau kekerasan, legal atau ilegal, sah atau tidak sah. Semakin tinggi kualitas partisipasi politik maka semakin baik pemahaman partisipasi masyarakat dalam kegiatan nasional. Di sisi lain, rendahnya tingkat partisipasi politik umumnya mencerminkan kurangnya pemahaman dan keinginan masyarakat terhadap masalah dalam kegiatan nasional. Tingkah laku dari golongan putih (Golput) dalam pemilu merupakan gambaran bagi rakyat yang tidak memilih, oleh karena itu tingkat partisipasi politik dianggap penting untuk dilihat rendah atau tingginya partisipasi politik menjadi indikator penting terhadap berjalannya proses demokrasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik ini merupakan komponen utama agar bisa meningkatkan pemilihan umum yang memiliki partisipasi politik yang berkualitas dan berkuantitas.

Namun, pemilu pada tahun 2020 penuh kontroversi karena mengancam kesehatan masyarakat, yang berdampak pada keikutsertaan pilkada. Kesadaran politik merupakan prasyarat utama untuk meningkatkan partisipasi politik, karena masyarakat yang sadar politik tentu memahami hak dan kewajibannya dalam kegiatan pilkada. Penurunan partisipasi dalam pemilu terkait dengan kesadaran politik masyarakat, situasi ini sangat dipengaruhi oleh peran pelaksanaan terhadap pendidikan politik, sosialisasi politik, dan rekam jejak calon kepala daerah. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah seringkali mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkada. Pendapat pemerhati pemilu yang mengasumsikan masyarakat takut untuk datang ke TPS juga di pengaruhi oleh jumlah kasus Covid-19 belum mereda (Mokhammad Samsul Arif,2020).

Indonesia melaksanakan Pilkada serentak tahun 2020 dengan diikuti 270 daerah yang terbagi 9 Provinsi, 22 Kabupaten dan 37 Kota (News,2020).Efek pandemi Covid-19 telah menghambat proses penyelenggaraan pilkada dan perpu 2/2020 sebagai regulasi dalam penundaan pilkada serentak 2020 (Hasibuan, 2020). Regulasi tersebut, memberikan tiga opsi pelaksanaan pilkada serentak 2020 antara lain, pada 9 Desember 2020, 17 maret 2021 dan 29 september 2021. Namun gugus tugas covid19 melayangkan surat kepada KPU untuk melakukan Pilkada pada 9 Desember dan tindak lanjut ketua KPU dalam melaksanakan Pilkada 2020 di tengah pandemi.

Salah satu daerah yang mengikuti pilkada serentak tahun 2020 adalah Daerah Kabupaten 50 Kota, pelaksanaan pilkada serentak ini bertujuan untuk dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam memilih di Kabupaten 50 Kota yang terdapat dalam 13 Kecamatan yang salah satunya Kecamatan Guguak. Berikut perbandingan data pemilih 4 kecamatan yang terdekat dengan kecamatan Guguak

Tabel 1.1 Data Pemilih 5 Kecamatan Terdekat Kec. Guguak

NO	Kecamatan Tempat Memilih	Data Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Persentase Jumlah Suara
1	Guguak	25.840	16.011	62.22%
2	Gunuang Omeh	10.060	6.815	68.07%
3	Suliki	10.908	7.328	67,52%
4	Mungka	19.632	12.419	63,60%

Alasan penulis memilih studi di Kecamatan Guguak merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah pemilih terbanyak dari kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten 50 Kota, seperti

pada tabel di atas ada 4 kecamatan terdekat di kecamatan guguk yang memiliki jumlah data pemilih yang lebih sedikit di bandingkan Kecamatan Guguk tetapi tingkat partisipasinya lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Guguk contohnya yaitu Kecamatan Gunung Omeh yang memiliki jumlah pemilih lebih sedikit dibandingkan Kecamatan Guguk namun berdasarkan data yang di dapatkan dilapangan tingkat partisipasi pemilih pada Kecamatan Gunung Omeh lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Guguk. Bahkan Kecamatan Gunung Omeh menempati peringkat pertama dengan partisipasi yang tinggi dengan persentase 68,07%. Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan jumlah pemilih pada tahun 2020 di Kecamatan Guguk 25.840 orang sedangkan yang menggunakan hak pilihnya hanya 16.011 orang dengan pencapaian tingkat pemilih persentase 62,22%. Dan dari data yang saya temukan jelas terlihat bahwa partisipasi pemilih di Kecamatan Guguk lebih kurang dibandingkan kecamatan yang lain. (KPU, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pilkada tahun 2020 ini adalah keterbatasan pasangan calon bupati maupun wakil bupati untuk melakukan kampanye seperti biasanya, yang mana pada tahun 2020 ini kampanye yang biasa diadakan di ruang terbuka di datangi oleh masyarakat, sekarang hanya bisa dilakukan dalam jumlah skala kecil, yang mengakibatkan masyarakat semuanya tidak tahu yang mana saja paslon yang menjadi calon dari bupati dan wakilnya. Dan faktor lain yang mempengaruhi juga pada urusan kepribadian masyarakat itu sendiri yang mana masyarakatnya akan lebih mementingkan urusan mereka apalagi ketika mereka juga tidak mengetahui siapa sih calon yang akan di pilih, karna memang kampanye yang dilakukan oleh kandidat maupun sosialisasi yang di lakukan oleh pihak KPU, PPK dan PPS itu juga terhalangan, bahkan mungkin orang yang datang pun orang yang kesadaran akan politiknya. Dari sini lah banyak ditemui kenapa masyarakat di Kecamatan Guguk itu pemilihnya sedikit dan dilihat juga dari usia masyarakatnya, sekarang masyarakat Kecamatan Guguk banyak usia Manula yang mana mereka hanya mendengarkan omongan mulut ke mulut atau hanya cuman ikut memilih saja, dan bahkan juga tidak memilih.

Wawancara yang saya lakukan dengan salah satu anggota PPS mendukung Hal ini. Akibat dampak Covid-19 pasangan calon bupati dan wakil bupati tidak bisa berkampanye secara langsung melainkan menggunakan media sosial akan tetapi tidak semua masyarakat paham akan menggunakan media sosial ini sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui siapa saja pasangan calon bupati dan wakil bupati tersebut. Dan pada pemilu tahun 2020 banyaknya pemilih usia manula yang mana mereka tidak paham dengan media sosial, sehingga menyebabkan banyaknya masyarakat yang enggan mau memilih ke TPS untuk melakukan pemilihan karena banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui paslon tersebut.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat yang tidak memilih mereka mengatakan bahwa dengan adanya regulasi yang dikeluarkan selama masa pandemi ini yaitu adanya sosialisai dan kampanye (bagi paslon) dilakukan melalui jejaring sosial dan media massa, dimana pergerakan masyarakat sangat terbatas sehinggakan kampanye tidak dilakukan dengan kerumunan massa karena dapat menimbulkan terjadinya kluster baru penyebaran Covid-19. Dengan kegiatan kampanye secara online atau menggunakan media sosial masyarakat merasa kurang efektif terhadap kegiatan kampanye, karena masih terdapat masyarakat yang tidak terlalu aktif dalam penggunaan media sosial dan media massa, ini dapat mengakibatkan sebagian masyarakat tidak mengetahui kapan dan siapa saja calon pemimpin yang akan dipilih pada pilkada tahun 2020 ini. Dan sebagian besar kampanye juga dilakukan seperti biasanya oleh paslon tetapi tetap tidak bisa mengundang banyak masyarakat yang ikut terjun mendengarkan visi dan misi karena terhalang oleh situasi pandemi covid-19 ini.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa masih banyaknya pemilih tidak menggunakan hak pilihnya untuk ikut dalam partisipasi pada pilkada serentak tahun 2020. penulis tertarik untuk melakukan penelitian di KPU Kabupaten 50 Kota khususnya di Kecamatan Guguk dengan judul

“Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Kab 50 Kota di Kecamatan Guguak”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan desain kualitatif semu (quasi qualitative designs dengan metode simple research design (SRD). Metode kualitatif ini digunakan karena pendekatan kualitatif masih dipengaruhi oleh positivisme yang kuat dalam penerapannya, terutama dalam memperlakukan teori yang masih bersifat deduktif serta sangat cocok untuk menarasikan kehidupan sumberinformasi yang diungkapkan secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan Manual Data Analysis Procedur (MDAP) yaitu dilakukan dengan catatan harian, transkrip, koding, kategorisasi, tema, dan memo. Lokasi penelitian adalah di Daerah Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Informan dalam penelitian ini adalah ketua PPK Kecamatan Guguak, PPS dan Masyarakat, Pengambilan Informasi dengan teknik purposive sampling yang mana informan dipilih secara sengaja dengan pertimbangan tertentu yang dirasa berkaitan langsung dan akan memberikan informasi secara maksimal. Validasi data akan menggunakan teknis *triangulasi sumber dan triangulasi metoda*

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dan rancangan penelitian, peneliti mengangkat judul mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Kab 50 Kota Di Kecamatan Guguak” yang akan dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Serentak Kabupaten 50 Kota di Kecamatan Guguak.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Kab 50 Kota Di Kecamatan Guguak, penulis melihat bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pilkada belum dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkada serentak di Kecamatan Guguak. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan gambaran terhadap faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pada pilkada serentak Kabupaten 50 Kota di Kecamatan Guguak. Partisipasi politik suatu aktivitas yang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti (2010) ada 4 faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih yaitu : Kesadaran politik, kepercayaan terhadap masyarakat, faktor sosial, faktor ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

1. Kesadaran Politik

Surbakti (2010) Kesadaran politik adalah kesadaran warga negara akan hak dan kewajibannya. Hal ini mengacu pada pemahaman masyarakat tentang lingkungan dan politik serta minat dan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan politik di mana mereka tinggal. Sementara Milbiath (2001 : 13) mengatakan bahwa kesadaran politik adalah kesadaran warga negara, baik secara individu maupun kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Kesadaran politik sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang jika individu yang memiliki kesadaran politik maka ia akan memiliki kesadaran akan posisi dirinya dalam sebuah kehidupan bernegara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan sebagai berikut yaitu, bahwa faktor kesadaran politik sangat mempengaruhi partisipasi pemilih, kurangnya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang di alami masyarakat Kecamatan Guguak menimbulkan sikap apatis, di mana masyarakat tidak peduli dan tidak mau tau dengan kegiatan penyelenggaraan pilkada di daerahnya, sikap ini timbul karena ikut

maupun tidak ikut dalam pemilihan kepala daerah menurut masyarakat tidak dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan tidak adanya kesadaran masyarakat inilah yang menyebabkan partisipasi politik yang ada menjadi sangat rendah.

Merujuk pada teori dan kategori tersebut diketahui bahwa kurangnya kesadaran politik masyarakat dalam mempengaruhi partisipasi pemilih pada pilkada tersebut mengakibatkan partisipasi menjadi rendah, karena masyarakat banyak yang bersifat apatis yang tidak mau tahu tentang apapun kegiatan penyelenggara pilkada yang berlangsung. Untuk itu faktor kesadaran politik ini perlu ditingkatkan dalam kehidupan masyarakat.

2. Kepercayaan Terhadap Pemerintah

Keyakinan politik berkaitan dengan pendapat orang tentang hal-hal yang diciptakan oleh sistem seperti politisi, sistem politik dan institusi. Sementara menurut Hethrington yang dikutip dari (Surbakti, 2010) Kepercayaan politik mengikat orang-orang dan lembaga-lembaga yang mewaili mereka bersamasama, meningkatkan legitimasi dan efektivitas pemerintahan demokratis, dan kepercayaan politik tidak hanya pada pemerintahan tetapi juga pada elemen-elemen lain yang melekat padanya. Menurut Selain itu kepercayaan, kepuasan demokrasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik, individu yang memiliki pengalaman atau persepsi yang positif dalam berdemokrasi cenderung akan terlibat dalam proses demokrasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan sebagai berikut yaitu, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah mengakibatkan masyarakat sudah tidak mau memilih kembali, menurut masyarakat siapapun yang akan menjadi kepala daerah tetap tidak dapat merubah kehidupan masyarakat, masyarakat beranggapan bahwa pemerintah hanya akan menjalankan kepentingan kelompoknya saja, karena melihat dari hasil kinerja pemerintah sebelumnya yang tidak sesuai dengan yang disampaikan pandangan itulah yang menyebabkan masyarakat meragukan figur-figur baru kembali muncul. Sehingga itulah yang menyebabkan masyarakat banyak yang bersifat apatis didalam diri masyarakat dimana mereka tidak peduli dengan hak suara yang mereka miliki.

Merujuk pada teori dan kategori tersebut diketahui bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat namun belum bisa terpenuhi karena dengan adanya ketidakpercayaan masyarakat inilah yang menyebabkan timbulnya sikap apatis dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat ditingkat apabila hasil dan kinerja yang dinilai oleh masyarakat dapat menguntungkan masyarakat. Dan untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah memang harus dari kesadaran masyarakat terhadap politik.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial menyangkut status sosial kelompok ras, etnis dan agama seseorang. Bagaimana lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dalam bidang politik. Orang yang berasal dari lingkungan sosial yang lebih rasional dan menghargai nilai-nilai seperti keterbukaan, kejujuran, keadilan dan lain-lainnya tentu akan mau juga memperjuangkan tegaknya nilai-nilai tersebut dalam bidang politik. Dan untuk itulah mereka mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Seperti yang diketahui bahwa faktor sosial seseorang juga sangat mempengaruhi keikutsertaan seseorang dalam Pemilu yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan sebagai berikut yaitu, faktor sosial dapat mempengaruhi partisipasi pemilih disebabkan dengan adanya lingkungan atau kelompok orang yang memahami tentang politik yang bisa dipercaya oleh masyarakat dari situlah masyarakat mau ikut memilih karena dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut, namun dari sebagian masyarakat masih belum bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang ada masyarakat tersebut berpegang teguh dengan

pendiriannya, faktor sosial dari lingkungan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Merujuk pada teori dan kategori tersebut diketahui bahwa faktor sosial yang ada dapat meningkatkan partisipasi masyarakat Kecamatan Guguak. Hal ini terlihat bahwasanya adanya pergerakan dari kelompok-kelompok atau pun relawan dari pasangan calon dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah, namun memang belum secara menyeluruh tetapi faktor sosial ini dapat memberikan nilai positif kepada masyarakat yang bersifat apatis untuk sadar akan hak dan kewajibannya dalam memilih kepala daerah.

4. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang (Nasution 1986).

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan sebagai berikut yaitu, dari segi faktor ekonomi masyarakat di Kecamatan Guguak sudah bisa dikategorikan baik namun dengan adanya wabah corona pada tahun 2020 ini menyebabkan ekonomi masyarakat menurun di akibatkan banyaknya mata pencarian masyarakat yang hilang sehingga membuat masyarakat harus mencari dan berfikir untuk tetap melangsungkan kehidupannya, namun masyarakat yang memiliki ekonomi menengah keatas mereka tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan pilkada yang ada, pekerjaan menjadi salah satu dampak dari tidak memilihnya masyarakat untuk datang ke TPS untuk menggunakan hak suara mereka.

Merujuk pada teori dan kategori tersebut dapat diketahui bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke atas maka mereka akan mengikuti pilkada dan sebagian masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah mereka beranggapan bahwasanya ikut dalam partisipasi pilkada tidak dapat mempengaruhi kehidupan mereka, jadi faktor ekonomi juga sangat menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih.

3.2 Faktor – faktor Penghambat yang mempengaruhi Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Serentak Kabupaten 50 Kota di Kecamatan Guguak.

Dalam pelaksanaan pilkada serentak tentu adanya faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan adanya faktor penghambat partisipasi masyarakat datang untuk memilih menggunakan hak pilihnya sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memilih pada tahun 2020. Ada 2 faktor penghambat partisipasi politik masyarakat dalam pilkada serentak Kabupaten 50 Kota di Kecamatan Guguak yaitu Faktor Sosialisasi dan kampanye dan Faktor Usia.

1. Faktor sosialisasi dan kampanye

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Siti (2020) sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial, tingkah laku sosial, suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya. Sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam suatu sistem untuk dapat berpartisipasi. Kampanye menurut Roger dan Strover (Siti, 2020) serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dialami pada sosialisasi dan kampanye di tahun 2020 di akibatkan oleh adanya pandemi covid- 19 namun sosialisai dan kampanye yang dilakukan belum maksimal karena banyaknya masyarakat yang tidak mau ikut dalam kegiatan sosialisasi dengan berbagai alasan yang ada, namun memang sosialisasi yang dilakukan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang mana sosialisasi diadakan pada saat sekarang hanya lingkup kecil. Begitupun dengan kampanye, solusi kampanye melalui media masaa tidak dapat meningkatkan partisipasi masyarakat apalagi dengan tidak dapat memaksimalkannya di tambah dengan masyarakat yang tidak paham akan penggunaan media massa tersebut.

Sosialisai dan kampanye merupakan jalan untuk dapat meningkatkan partipasi masyarakat namun berdasarkan hasil yang ditemui memang sosialisasi dan kampanye terhalang oleh adanya pandemi covid-19 menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui pasangan calon, penyampain visi dan misi dari calon tersebut juga tidak dapat dilaksanakan seperti tahun sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diihat bahwa sosialisasi dan kampanye yang dilakukan belum bisa maksimal, dengan adanya keterbatasan dalam berkampanye mengakibatkan masyarakat enggan untuk datang ke TPS menggunakan hak suaranya. Hendaknya sosialisasi meneganai pilkada tidak hanya pada saat akan pilkada saja namun melalui kelompok-kelompok dapat meningkatkan tentang politik.

2. Faktor pendidikan politik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Siti (2010) pendidikan politik yang diberikan hanyapada saat akan melaksanakan pemilu saja, mengakibatkan masyarakat yang usia manula maupun pemilih pemula akan mengakibatkan masyarakat tidak akan sadar untuk melakukan hak pilihnya. Pendidikan politik sangat penting terlevbih dengan adanya covid- 19 juga mengakibatkan sosialisasi yang diadakan terhalang, namun jika pendidikan politik ini sudah ada pastimasyarakat akan menyadari hak dan kewajibannya untuk memilih.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat dalam masyarakat berpartisipasi dilihat dari masyarakat Kecamatan Guguak memilik pendidikan yang baik namun berbeda dengan pendidikan politik masyarakat hanya tahu bahwa politik itu hanya buat orang yang berkepentingan saja menurut masyarakat politik itu tidak penting pendidikan politik ini sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam merubah persepsi masyarakat terhadap politik agar masyarakat mau menggunakan hak pilihnya. Dalam mewujudkan tingkat partisipasi masyarakat memang pemerintah setempat harus ikut andil dalam memberikan pendidikan politik agar masyarakat tau apa kegunaan dari politik dan pentingnya ikut serta dalam kegiatan pemilu maupun pilkada yang ada. Agar partisipasi di daerah Kecamatan Guguak leih meningkat dari tahun ke tahun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis kemukakan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pada Pilkada serentak Kab. 50 Kota di Kecamatan Guguak ada 4 yaitu : Kesadaran Politik, Kepercayaan Terhadap Pemerintah, Faktor Sosial dan Faktor ekonomi. Faktor kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah sangat dominan dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat yang mana masyarakat dapat memberikan hak pilihnya jika adanya kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah, namun kurangnya kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara yang dialami masyarakat itulah menjadikan masyarakat bersifat apatis dan tidak peduli dengan kegiatan pilkada. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga merupaka salah faktor yang mengakibatkan

rendahnya partisipasi masyarakat. Faktor sosial dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat melalui lingkungan yang paham akan politik dan orang-orang yang dipercayai masyarakat dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat dalam menyadari pentingnya partisipasi politik.

Upaya untuk dapat meningkatkan partisipasi politik pemilu adalah dengan adanya sosialisasi dan kampanye, serta pendidikan politik agar masyarakat dapat memahami pentingnya ikut serta dalam kegiatan politik. Sosialisasi berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pilkada. Pendidikan politik dapat mempengaruhi kesadaran politik agar masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya dan memahami pentingnya politik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Selama penulisan skripsi ini pertama penulis ucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berjuang menyelesaikan skripsi ini selain itu penulis berterimakasih tentunya kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan ketulusan hati penulis ucapkan terimakasih atas semua bimbingan, dukungan, motivasi, dan do'a semoga kebaikan tersebut menjadi amal jariyah dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah. Aamiin.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiarjo, M. (2012). *Dasar-dasar ilmu politik*. Prima Grafika.
- Burhan, B. (2020). *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif- Kualitatif-Mix Methods Positivism*
- Gatara, Said dan Dzulkiah Said. (2007). *Sosiologi Politik: Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. 'ADALAH, 4(1).
- Huntington, Samuel. P dan M. Nelson. (2014). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maran, Rafael Raga. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, J, Lexy. 2004 dan 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Surbakti, -*Postpositivism-Phenomenology- Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metodologi dan Laporan*. Kencana.
- Ramlan. Surbakti (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasmara

Jurnal

- Azizah, N. (2020). *Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung*. Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies, 1(1), 1-11.
- Biru, M. I. R. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu 2019 di Kabupaten*
- Bonde, A. S. (2017). *Evaluasi Kinerja Kpu Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2017*. Manajemen Dan Administrasi Publik, 136–151.
- Febri, M., & Hasyim, S. (2018). *Faktor- Faktor Kekalahan Prof. Dr Darni M Daud. MA Dalam Pemilukada Aceh Periode 2012-2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, 1, 1–16.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*. BUANA ILMU, 4(2), 99-112.
- Hasibuan, R. P. P. M. (2020). *Urgensitas Perppu Pilkada*. Adalah, 4(1), 121–128. doi:10.15408/adalah.v4i1.15503

- Hendrik, D. (2010). *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2008*. Jurnal Demokrasi, 9, 137–148. <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1421%5Cnhttp://download.portalgaruda.org/article.php?article=101259&val=1511>
- Hsb, A. M. (2016). *Pemilihan Kepala Daerah Yang Demokratis Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/Puu-Ix/2013*. Jurnal Legilasi Indonesia, 13(03), 227–234. <https://doi.org/10.31219/osf.io/t35cd>
<https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.3015>
- Imawan, Riswanda dkk.(2003). *Menjadi Pemilih yang Baik dalam Pemilu 2004*. Program Studi Ilmu Politik, PPs Universitas Gadjah Mada
- Jurdi, F. (2018). *Pengantar Hukum Pemilihan Umum (Pertama)*. Kutai Kartanegara. EJournal Ilmu Pemerintahan, 8(2).
- Matoan, U. A. (2015). *Pengaruh Partisipasi Politik Masyarakat Terhadap Peningkatan Perolehan Suara Masing-Masing Partai Politik Di Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara Dalam Pemilihan Umum Tahun 2014*. Biosel (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan, 4(2), 111-124.
- Meyliana, I. F., & Erowati, D. (2020). *Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2020*. Jurnal Academia Praja, 3(02), 168-181
- Mokhammad Samsul Arif.(2020). *Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepada Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19*. Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia, 2(1), 18–40. <https://doi.org/10.46874/tkp.v2i1.197>
- Muhammad, N. A. (2019). *Perencanaan Kampanye Syafrudin-Subadri Usuludin Dalam Kontestasi Pilkada Kota Serang 2018*. Repository.Unpad.Ac.Id. <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/23884>
- Nasution, F. A., & Kushandajani, K. (2019). *Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018*. JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area, 7(2), 227.
- Nugroho, A. (2020b). *Perlu Kebijakan Inovatif Menuju New Normal*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/19536-perlu-kebijakan-inovatif-menuju-new-normal>
- Putra, Y. A. P. (2017). *Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. 4(2), 6. <https://media.neliti.com/media/publications/130369-ID-partisipasi-masyarakat-pada-pemilihan-um.pdf>
- Sahid, K. (2011). *Memahami Sosiologi Politik*. Ghalia Indonesia.
- Sastroatmodjo, Sudijono.(1995). *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Simamora, J.(2011). *Eksistensi Pemilu dalam Rangka Mewujudkan Pemerintahan Daerah Yang Demokratis*. Mimbar Hukum, 23(1), 221–236. <https://doi.org/10.22146/jmh.16200>
- Suharyanto, A., (2014). *Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah*, JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA), 2 (2): 166- 175
- Wardhani, P. S. N. (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), 57-62

Website

- Katadata. (2020). *partisipasi pemilih rendah bayangi pilkada 2020 di tengah corona*. <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/berita/5f02f307120d0/partisipasi-pemilih-rendah-bayangi-pilkada-2020-di-tengah-corona>

News, D. (2020). Bawaslu Riau Tangani 23 Dugaan Pidana-Pelanggaran Netralitas ASN di Pilkada. <https://news.detik.com/berita/d-5219438/bawaslu-riau-tangani-23-dugaan-pidana-pelanggaran-netralitas-asn>